



Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan

Aisna Zahrotul Jannah

Universitas Hasyim Asy'ari

Abdullah Aminuddin Aziz

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: aisnazahrotul015@gmail.com

Abstract. The implementation of Human Resource Management (HRM) can be interpreted as a structured strategy to manage the workforce so that organizational goals are achieved. Along with that, improving the quality of education is a systematic effort to improve every aspect of the learning process. This study aims to review how HRM is implemented at SMPN 4 Jombang, evaluate the quality of education there, and analyze the contribution of HRM in improving the quality of education at the school. To achieve this goal, this study adopts a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was also validated by triangulation of sources, time, and techniques. The results of the study indicate that (1) SMPN 4 Jombang implements HRM comprehensively through the functions of planning, organizing, implementing, and controlling, reflecting a strong commitment to the quality of human resources. (2) The implementation of Total Quality Management (TQM) in this school focuses on students and parents, involves all parties, and uses standardized processes, periodic reflection, and data-based decision making for continuous quality improvement. (3) HR at SMPN 4 Jombang effectively manages input, process, and output of education, ensures teacher competency development, encourages learning innovation, and achieves student achievement targets. In short, HR at SMPN 4 Jombang is a vital foundation in realizing superior education.

Keywords: Human Resource Management, Quality, Education

Abstrak. Penyelenggaraan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai strategi terstruktur untuk mengelola tenaga kerja agar tujuan organisasi tercapai. Seiring dengan itu, peningkatan mutu pendidikan adalah usaha sistematis untuk memperbaiki setiap aspek dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana MSDM diterapkan di SMPN 4 Jombang, mengevaluasi kualitas pendidikan di sana, serta menganalisis kontribusi MSDM dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data juga divalidasi dengan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SMPN 4 Jombang menerapkan MSDM secara menyeluruh melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, mencerminkan komitmen kuat terhadap kualitas SDM. (2) Penerapan Total Quality Management (TQM) di sekolah ini berfokus pada siswa dan orang tua, melibatkan semua pihak, serta menggunakan proses terstandar, refleksi berkala, dan pengambilan keputusan berbasis data untuk perbaikan mutu yang berkelanjutan. (3) MSDM di SMPN 4 Jombang secara efektif mengelola input, proses, dan output pendidikan, memastikan pengembangan kompetensi guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan mencapai target prestasi siswa. Singkatnya, MSDM di SMPN 4 Jombang merupakan fondasi vital dalam mewujudkan pendidikan yang unggul.

Kata kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Mutu, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar kondusif, di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Potensi ini

meliputi dimensi spiritual, kemampuan mengontrol diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang berguna bagi individu maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dan memajukan bangsa (Handoko, 2012). Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, lembaga pendidikan perlu memprioritaskan pelayanan prima, mengembangkan program-program inovatif, menyediakan fasilitas yang memadai, menyelenggarakan pengajaran yang berkualitas tinggi, serta mengadakan berbagai kegiatan positif yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal (Aziz, 2023). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membebani, dan memotivasi sangatlah esensial. Motivasi dapat ditumbuhkan dengan menarik perhatian siswa dan membuat mereka antusias terhadap apa yang sedang dipelajari.

Manusia dikaruniai tiga kapasitas mendasar: raga, pikiran, dan jiwa. Dari ketiganya, potensi jiwa yang membentuk kualitas sumber daya manusia berperan sentral dalam mengarahkan dua kapasitas lainnya. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, kekuatan fisik dan intelektualnya akan digunakan untuk hal-hal yang konstruktif. Sebaliknya, jika kualitas SDM rusak, kepandaian dan kekuatan fisik dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi yang merugikan orang lain, seperti kasus korupsi. Oleh karena itu, penjaminan mutu pendidikan harus menjadi bagian integral, bertujuan melahirkan individu yang cerdas, sehat, dan berakhlak mulia. Maka dari itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan intelektual dan fisik, namun juga harus sangat menekankan pada pengembangan watak dan budi pekerti. Tujuannya adalah agar individu terdorong memanfaatkan seluruh potensi mereka, baik fisik maupun intelektual, demi kesejahteraan masyarakat dan negara. Kita tidak ingin pendidikan hanya menciptakan individu yang cerdas dan kuat secara fisik, namun memiliki moral yang rusak. Sebagaimana digambarkan oleh Al-Ghazali, hati adalah penentu arah, akal adalah penyusun strategi, dan fisik adalah pelaksana, yang mana ketiganya harus selaras.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas SDM, khususnya guru. Dalam era persaingan global yang menuntut kualitas pendidikan tinggi, diperlukan SDM yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan berkualitas tinggi

sangatlah krusial sebab menjadi motor penggerak kemajuan dalam beragam sektor seperti sains, teknologi, ekonomi, seni, dan budaya yang kesemuanya adalah fondasi utama bagi kemajuan sebuah negara. Tidak mungkin suatu bangsa dapat berkembang pesat tanpa proses pendidikan yang mumpuni. Maka dari itu, pendidikan harus selalu sesuai dengan tuntutan zaman anak-anak agar mereka siap menghadapi masa depan yang akan sangat berbeda dari era kita, sebagaimana nasihat Ali bin Abi Thalib: "Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya. Sesungguhnya mereka akan menghadapi masa yang berbeda dari masamu.". Dalam konteks pendidikan, manusia adalah sumber daya paling penting yang mendukung pengembangan karya, bakat, kreativitas, dan motivasi. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan menjadi cerminan kualitas suatu bangsa. Meski demikian, salah satu hambatan signifikan dalam pendidikan di Indonesia adalah kualitas yang masih kurang memadai di semua tingkatan.

Pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, dan banyak kebijakan lainnya yang berorientasi pada pengembangan pendidikan (Ramayanti, 2023). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki peran yang sangat penting di sektor pendidikan. Ini karena keberhasilan pendidikan secara langsung bergantung pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat, seperti pimpinan sekolah dan guru. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan mutu pendidikan yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan (Kusuman, 8 C.E.). Kualitas pendidikan di sekolah akan menurun jika proses perencanaan tidak dilakukan dengan matang.

Kualitas pendidikan yang rendah seringkali menunjukkan bahwa peran guru dalam upaya peningkatan mutu di sekolah belum optimal. Salah satu penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurang memadainya kualitas sumber daya manusia, terutama para pendidik. Hal ini secara signifikan menghambat perkembangan dan pembangunan ekonomi nasional, karena proses peningkatan kemampuan dan kompetensi generasi muda menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan ulang mengenai pengembangan SDM, terutama terkait peran utama para pendidik, serta

diperlukannya manajemen yang baik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik demi membangun kinerja yang lebih baik (Aziz, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan pepatah Jawa, "kacang ora ninggal lanjarane," yang berarti perilaku seorang anak tidak akan jauh berbeda dari orang tua atau pendidiknya. Anak-anak memang cenderung meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya. Misalnya, jika mereka sering dicela, mereka akan terbiasa memaki; jika dicemooh, mereka akan belajar rendah diri. Sebaliknya, jika anak-anak dibesarkan dengan toleransi, mereka akan belajar menghargai. Begitu pula, apabila mereka sering mendapat dorongan, mereka akan berkembang menjadi individu yang percaya diri. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berkualitas seharusnya dapat diakses dan diikuti oleh semua orang, tanpa memandang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Islam sangat menekankan pentingnya mencari ilmu. Seperti sabda Rasulullah, "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimat," agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk terus belajar dan menggali berbagai pengetahuan. Islam juga memberikan penghargaan tinggi bagi mereka yang berilmu. Banyak dalil dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menunjukkan kedudukan mulia orang berilmu, posisi para ulama, serta keutamaan dalam belajar, seperti firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah 58:11, yang artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2006).

Maka itu, pendidikan memerlukan perhatian yang lebih besar. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pelajaran umum, tetapi juga dukungan berbagai faktor termasuk pembelajaran religius. Puncak dari sebuah ilmu adalah ketika ia diamalkan, karena amal adalah wujud nyata dari ilmu yang telah diperoleh. Mempraktikkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi bekal penting saat menghadap Tuhan kelak. Oleh karena itu, keberadaan manajemen SDM yang baik sangat krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMPN 4 Jombang, sebuah lembaga pendidikan formal di Jl. Mawar No.3, Banjar Dowo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, menunjukkan implementasi manajemen SDM yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ibnu Mahmudi, Waka Kurikulum SMPN 4 Jombang, pengelolaan SDM, khususnya tenaga pendidik, di sekolah ini sangat baik. Terjalin kerjasama yang erat antara peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun berlokasi di pedesaan, SMPN 4 Jombang menonjol dengan banyak prestasi non-akademik. Kepala sekolah sering mengadakan lokakarya yang melibatkan wali murid dan siswa. Selain itu, SMPN 4 Jombang memiliki program PKRS (Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas) yang bekerja sama dengan pihak eksternal dan sering menerima kunjungan dari Asia dan Uganda. Sekolah ini juga memiliki program Ecoprint Digitalisasi untuk memproduksi batik seragam sekolah sendiri.

Meskipun demikian, studi-studi sebelumnya telah banyak membahas strategi MSDM dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, serta perannya dalam profesionalisme kinerja guru. Namun, masih minim penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi dan efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan. Terlebih lagi, studi yang menyoroti konteks sekolah menengah pertama di pedesaan dengan karakteristik prestasi non-akademik yang menonjol serta program inovatif seperti yang ada di SMPN 4 Jombang, belum banyak ditemukan. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian mengenai bagaimana MSDM secara konkret berinteraksi dengan lingkungan spesifik dan program-program unik sekolah untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari konteks pembahasan tersebut dan adanya gap penelitian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang praktik MSDM yang berhasil di SMPN 4 Jombang, serta kontribusinya terhadap mutu pendidikan di lingkungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya, dengan peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data

dikumpulkan melalui triangulasi dan dianalisis secara induktif, berfokus pada pemahaman makna dibandingkan generalisasi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus dan deskriptif (Creswell, 2009). Sebagai studi kasus, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan penggalian lebih dalam proses dan aktivitas spesifik yang terjadi di SMPN 4 Jombang, dengan cara mengumpulkan data rinci secara berkelanjutan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan kondisi yang berlaku saat ini, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel. Singkatnya, penelitian ini menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk kemudian menarik kesimpulan yang relevan, dengan fokus utama pada deskripsi manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Jombang.

Instrumen penelitian memiliki definisi sebagai metode atau alat yang dirancang khusus oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang relevan dan memadai, sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menangkap informasi secara efektif dari subjek yang diteliti. (Tim Penyusun, 2017). Studi ini dilakukan di SMPN 4 Jombang, sebuah sekolah dengan akreditasi A, karena relevansinya yang kuat dengan topik manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Data yang dikumpulkan fokus pada informasi penting seputar MSDM dan peningkatan mutu pendidikan. Data ini dibagi menjadi data primer, yang didapatkan langsung dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan para Guru, serta data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber lain seperti profil dan sejarah sekolah dari bagian tata usaha. Sumber data utama adalah perkataan, ungkapan, pernyataan, dan tindakan langsung dari para informan kunci di SMPN 4 Jombang yang terlibat langsung dalam isu penelitian (Suryabrata, 2011).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial. Peneliti, sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, berinteraksi langsung dengan informan dan mengamati aktivitas di lapangan. Tiga teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi sendiri dimanfaatkan untuk memahami secara langsung praktik manajemen SDM dan mutu pendidikan. Wawancara, sebagai pertemuan dua arah, berfungsi untuk bertukar informasi dan mengkonstruksi makna dari topik tertentu. Dokumentasi melibatkan pencarian informasi dari berbagai

sumber tertulis sebagai data pendukung untuk melengkapi data wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam studi ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus, baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya. Kami menerapkan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga aktivitas utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data yang relevan. Kedua, penyajian data yang bisa berupa uraian naratif singkat, bagan, atau menunjukkan hubungan antar kategori. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal akan terus diverifikasi hingga terbukti kredibel dengan dukungan bukti yang valid (Sugiyono, 2019). Metode analisis ini bertujuan memberikan penjelasan deskriptif yang membantu pembaca memahami kondisi dan pandangan partisipan terkait manajemen sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sumber Daya Manusia di SMPN 4 Jombang

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan seperti SMPN 4 Jombang, penetapan manajemen SDM yang tepat dalam setiap aspek operasional menjadi krusial. Salah satu aspek vital adalah manajemen sumber daya manusia. Sub-bab ini akan membahas implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM) di SMPN 4 Jombang. Pembahasan akan didasarkan pada empat elemen utama fungsi manajemen menurut teori George R. Terry (Terry, 2010).

a. *Planning*

Perencanaan mencakup proses menentukan sasaran organisasi dan merancang strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, serta standar yang esensial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Organizing*

Pengorganisasian mencakup pengaturan berbagai elemen, seperti materi pelajaran, nilai-nilai budaya, aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa, aspek kemasyarakatan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. *Actuating*

Ini mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan individu-individu di dalam organisasi.

d. *Controlling*

Meliputi penilaian unit lembaga, semua dokumen lembaga, penilaian semua kegiatan lembaga secara efektif dan efisien

Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian, berikut adalah gambaran mengenai manajemen sumber daya manusia di SMPN 4 Jombang:

a. *Planning*

Perencanaan yang telah diterapkan pada manajemen sumber daya manusia di SMPN 4 Jombang ialah sebagai berikut:

- 1) Terdapat adanya identifikasi kebutuhan kompetensi guru dengan cara membaginya menjadi tiga kategori. Pertama, SDM yang mempunyai pengalaman mengajar, tetapi untuk penguasaan IT kurang. Kedua, generasi yang tengah-tengah. Ketiga, Generasi Z yang memahami IT dengan jelas, tapi pengalaman untuk memahami anak-anak secara IT kurang.
- 2) Upaya mengatasi kekurangan guru dengan cara menambah jam mengajar guru yang mata pelajarannya sedang dibutuhkan dan tidak ada penggantinya lagi. Meskipun, perlu diakui bahwa hal tersebut menimbulkan beban kerja berlebih.
- 3) Terdapat perencanaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari dinas pendidikan maupun mengadakan secara mandiri ataupun dengan bermitra dengan pihak luar.
- 4) Terdapat perencanaan kegiatan tahunan berbasis kurikulum, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan diluar pengajaran di kelas.

b. *Organizing*

Pengorganisasian yang diterapkan pada manajemen sumber daya manusia di SMPN 4 Jombang ialah sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian tugas dan pembentukan tim kerja, seperti tim pengembang kurikulum yang melibatkan berbagai pihak termasuk guru mata pelajaran.
- 2) Adanya penjadwalan refleksi dan tindak lanjut, dimana SMPN 4 Jombang ini memiliki jadwal rutin untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk menindaklanjuti perbaikan kedepannya.

c. *Actuating*

Pelaksanaan yang diterapkan pada manajemen sumber daya manusia di SMPN 4 Jombang ialah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan guru. SMPN 4 Jombang termasuk sekolah yang aktif melaksanakan program pelatihan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai forum seperti MGMP, Kombel, dan pelatihan internal.
- 2) Pemberian dukungan kepada guru berupa moral dan material untuk guru yang mengalami kesulitan pribadi, yaitu dengan menunjukkan rasa empati dan kepedulian.
- 3) Implementasi inovasi dalam pembelajaran yang mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran agar lebih efektif dan menarik lagi bagi siswa.

- 4) Pelaksanaan program refleksi dan tindak lanjut secara rutin untuk perbaikan secara berkelanjutan.
- d. *Controlling*

Pengendalian yang diterapkan pada manajemen sumber daya manusia di SMPN 4 Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya evaluasi mutu pendidikan menggunakan rapor mutu pendidikan dari pemerintah sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- 2) Monitoring program dan tindak lanjut yang teratur, dengan refleksi sebagai bagian penting untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindak lanjut.
- 3) Pengendalian kedisiplinan siswa melalui program apel pagi yang terbukti efektif mengurangi keterlambatan.
- 4) Penyesuaian kebijakan, seperti rotasi kelas setiap semester sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, temuan-temuan di SMPN 4 Jombang tidak hanya menjelaskan bagaimana manajemen SDM beroperasi, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang aplikasi praktis Teori Fungsi-Fungsi Manajemen George R. Terry. Setiap praktik yang diidentifikasi mulai dari strategi perencanaan SDM hingga mekanisme pengendalian kualitas yang secara mutlak membuktikan bahwa kerangka teori ini bukan sekadar konsep akademis, melainkan panduan yang kuat dan relevan untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif di lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa teori Terry memiliki nilai prediktif dan deskriptif yang tinggi dalam memahami dan menganalisis dinamika manajemen di dunia nyata.

Mutu Pendidikan di SMPN 4 Jombang

Penerapan TQM dalam konteks pendidikan terdapat enam, diantaranya ialah sebagai berikut (Kurniadin et al., 2024):

- a. Fokus pada Pelanggan (Siswa dan Orang Tua) untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan serta harapan siswa dan orang tua. Menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi atau melampaui ekspektasi mereka. Kemudian mengumpulkan dan menganalisis umpan balik dari siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk perbaikan berkelanjutan.
- b. Keterlibatan semua orang dengan pemberdayaan guru dan staf dalam proses perbaikan kualitas. Membentuk tim atau kelompok kerja untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pendidikan. Mengadakan program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan agar guru dan staf semakin kompeten.
- c. Pendekatan proses, dengan mengidentifikasi dan mengelola proses-proses kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti proses pembelajaran, evaluasi, dan administrasi. Lalu mengembangkan dan menerapkan standar serta prosedur yang konsisten untuk memastikan kualitas.
- d. Perbaikan Berkelanjutan yakni melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur. Menggunakan data dan analisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan

- perbaikan. Melaksanakan inisiatif perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.
- e. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk membuat keputusan yang tepat. Menggunakan alat-alat manajemen kualitas seperti diagram sebab-akibat dan kontrol statistik. Lalu membuat laporan berkala dan memastikan transparansi dalam proses pengambilan keputusan.
 - f. Hubungan dengan pemasok, yakni berkolaborasi dengan mitra dengan menjalin hubungan yang baik dengan mitra eksternal seperti penyedia buku, alat belajar, dan lembaga pelatihan lainnya untuk memastikan kualitas sumber daya yang digunakan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, berikut adalah gambaran mengenai mutu pendidikan di SMPN 4 Jombang:

- a. Fokus pada Pelanggan (Siswa dan Orang Tua)

Implementasi TQM di SMPN 4 Jombang menunjukkan adanya orientasi yang kuat terhadap siswa sebagai pelanggan utama. Sekolah berinisiatif menyediakan program kurikuler dan ekstrakurikuler yang bervariasi guna mengoptimalkan minat serta bakat siswa. Langkah ini selaras dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pihak yang dilayani, dalam hal ini siswa. Fokus pada proses penemuan jati diri siswa, di samping pencapaian juara, mengindikasikan pemahaman akan kebutuhan siswa yang lebih holistik.

Selain siswa, orang tua juga merupakan pemangku kepentingan penting. Inisiatif sekolah untuk membangun komunikasi yang lebih efektif melalui aplikasi penghubung, meskipun masih dalam tahap pengembangan tapi sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Tantangan dalam mewujudkan sinergi yang optimal antara sekolah dan orang tua menggarisbawahi perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan dan komunikasi dengan pihak orang tua.

- b. Keterlibatan semua orang

Prinsip TQM yang menekankan keterlibatan dan pemberdayaan seluruh personel dalam mencapai mutu terwujud di SMPN 4 Jombang melalui berbagai cara. Adanya forum komunitas belajar dan tim pengembang yang melibatkan guru juga memberikan wadah bagi kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan kontribusi dalam pengembangan program sekolah. Dorongan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran juga merupakan manifestasi pemberdayaan staf pengajar untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, partisipasi aktif guru dalam forum profesional seperti MGMP/Kombel dan program peningkatan kompetensi, seperti sertifikasi Google, menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan dan pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individual mereka, tetapi juga berkontribusi signifikan pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

c. Pendekatan proses

SMPN 4 Jombang menerapkan pendekatan proses dalam pengelolaan berbagai aspek pendidikan. Program refleksi rutin setiap dua minggu adalah contoh konkret dari upaya sekolah untuk secara sistematis mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan HP dan pembentukan kesepakatan kelas bersama siswa menunjukkan upaya untuk menstandarisasi dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Standarisasi proses ini bertujuan untuk mengurangi variasi yang tidak diinginkan dan memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan cara yang terukur dan berkualitas. Keterlibatan siswa dalam pembuatan kesepakatan kelas juga mencerminkan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam pengelolaan proses pembelajaran.

d. Perbaikan berkelanjutan

Komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan menjadi ciri penting dalam upaya peningkatan mutu di SMPN 4 Jombang. Praktik refleksi rutin merupakan mekanisme formal yang memungkinkan sekolah untuk terus mengevaluasi diri dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Pemanfaatan rapor pendidikan sebagai alat untuk mengukur mutu dan mengidentifikasi kelemahan, seperti dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, menunjukkan pendekatan yang berbasis data dalam perbaikan.

Inisiatif perubahan kelas setiap semester sebagai respons terhadap hasil evaluasi dan refleksi adalah contoh bagaimana sekolah tidak ragu untuk melakukan perubahan struktural demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Langkah-langkah ini menunjukkan siklus perbaikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan.

e. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis merupakan prinsip fundamental dalam TQM. Di SMPN 4 Jombang, pemanfaatan rapor pendidikan menjadi landasan penting dalam mengevaluasi mutu pendidikan dan menentukan arah kebijakan perbaikan. Kepala sekolah juga memiliki instrumen internal untuk memantau perkembangan siswa dan mengidentifikasi akar permasalahan yang mungkin timbul.

Praktik refleksi rutin juga menghasilkan informasi faktual yang berharga bagi sekolah untuk memahami efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan penyesuaian. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan-keputusan terkait peningkatan mutu didasarkan pada bukti dan analisis yang sistematis.

f. Hubungan dengan pemasok

SMPN 4 Jombang memahami pentingnya membangun hubungan yang baik dengan mitra eksternal (pemasok) sebagai salah satu faktor pendukung mutu pendidikan. Keterlibatan guru dalam program sertifikasi Google adalah contoh kolaborasi dengan penyedia pelatihan eksternal untuk meningkatkan kompetensi

SDM. Rencana kerjasama dengan desa terkait workshop batik ecobrick menunjukkan upaya membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk memperkaya sumber daya pembelajaran dan memberdayakan masyarakat.

Keterlibatan sekolah dengan lembaga psikologi seperti WCC untuk menangani siswa bermasalah merupakan contoh nyata bagaimana SMPN 4 Jombang menjalin hubungan dengan ahli eksternal. Kerjasama ini bertujuan mendukung kesejahteraan siswa, yang pada akhirnya turut berkontribusi pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, setiap poin dalam pembahasan mengenai mutu pendidikan di SMPN 4 Jombang tidak hanya sekedar deskripsi praktik, melainkan merupakan ilustrasi konkret yang mendukung dan memperkaya pemahaman kita tentang aplikasi praktis dari enam prinsip TQM dalam konteks pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh Kurniadin et al. Ini menunjukkan bahwa teori *Total Quality Management* (TQM) yang diterapkan terbukti relevan dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di lapangan.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 4 Jombang

Guna mencapai mutu pendidikan yang optimal di SMPN 4 Jombang, penetapan manajemen SDM yang tepat dalam setiap aspek operasional sekolah menjadi krusial. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menjadi fondasi utama dalam upaya mencapai mutu pendidikan. Sub bab ini akan mengkaji bagaimana MSDM diterapkan di SMPN 4 Jombang dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Kajian ini akan didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang digagas oleh Edward Sallis (Riyadi & Fahrurrozi, 2025). Manajemen mutu pendidikan menggunakan model *Input-Proses-Output*. Untuk peningkatan mutu, sekolah perlu memenuhi kriteria dan karakteristik berikut:

a. Input Pendidikan

1) Kebijakan Mutu

Sekolah memiliki kebijakan mutu tertulis yang jelas dan dipahami seluruh komponen.

2) Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya, meliputi manusia, finansial, dan sarana prasarana agar sangat menunjang proses pendidikan. Di antara semua itu, sumber daya manusia adalah elemen paling krusial.

3) Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah menunjukkan dorongan kuat untuk meningkatkan prestasi siswa dan sekolah, yang didukung penuh oleh komitmen kepala sekolah, guru, dan siswa.

4) Fokus pada Pelanggan

Kegiatan sekolah, terutama input dan proses, berorientasi pada mutu dan kepuasan siswa sebagai fokus utama. Pelanggan pendidikan meliputi internal

(pegawai, siswa, orang tua) dan eksternal (perguruan tinggi, dunia bisnis, masyarakat).

5) Input Manajemen

Sekolah ini beroperasi dengan dukungan input manajemen yang memadai, meliputi tugas yang terdefinisi dengan baik, perencanaan yang detail, program-program pendukung, aturan main yang jelas, dan sistem pengendalian mutu yang efektif.

b. Proses dalam Pendidikan

1) Efektivitas PBM Tinggi

Proses belajar mengajar efektif, menjadikan siswa sebagai fokus utama, mengembangkan kemampuan belajar mandiri, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Kepemimpinan Kuat

Kepala sekolah efektif dalam mengkoordinasi dan menggerakkan sumber daya, menjadi kunci visi dan misi sekolah, serta memotivasi kinerja warga sekolah.

3) Pengelolaan Efektif Tenaga Kependidikan

Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan (mulai dari rekrutmen hingga pengembangan dan evaluasi) dilakukan secara efektif karena mereka adalah inti sekolah.

4) Budaya Mutu

Budaya mutu sudah tertanam kuat pada seluruh warga sekolah. Ini berarti setiap tindakan didasari oleh profesionalisme, keputusan diambil berdasarkan informasi kualitas untuk perbaikan berkelanjutan, kewenangan diberikan sesuai tanggung jawab, ada sistem penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang jelas, kolaborasi diutamakan, dan lingkungan kerja yang aman serta nyaman tercipta.

5) Tim Kerja Kompak

Sekolah ini diberkahi tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis, mengingat hasil pendidikan merupakan buah dari kolaborasi bersama. Karena itu, kolaborasi antar fungsi dan individu sudah menjadi kebiasaan.

c. Output yang Diharapkan

Sekolah memiliki hasil atau kinerja yang ditargetkan, yang dinilai dari beragam aspek seperti kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas lingkungan kerja, dan semangat kerja. Secara keseluruhan, output pendidikan merepresentasikan kinerja sekolah yang merupakan hasil dari proses dan perilaku yang ada di dalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Jombang ialah sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

Kualitas input pendidikan, termasuk sumber daya manusia, merupakan pondasi utama bagi mutu pendidikan. Manajemen SDM di SMPN 4 Jombang menunjukkan

peran strategis dalam memastikan kualitas input SDM yang mendukung visi dan misi sekolah.

1) Kebijakan Mutu

Meskipun tidak terdapat dokumen kebijakan mutu yang eksplisit, fokus sekolah pada pengembangan kompetensi guru dalam bidang IT dan psikologi mengindikasikan adanya komitmen terhadap mutu yang diinternalisasikan dalam program pengembangan SDM. Kebijakan implisit ini menekankan pentingnya kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi dan pemahaman karakteristik siswa.

2) Sumber Daya

Identifikasi keberagaman kompetensi guru dan perencanaan pelatihan yang sesuai merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Namun, tantangan kekurangan guru akibat pensiun menjadi kendala dalam pemenuhan input SDM yang optimal. Inisiatif sekolah dalam program sertifikasi Google menunjukkan upaya proaktif untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi, yang krusial bagi visi sekolah.

3) Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah berupaya keras meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa lewat program kurikuler dan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan ekspektasi tinggi sekolah terhadap capaian hasil pendidikan. Manajemen SDM berperan dalam mendukung harapan ini melalui penyediaan guru yang kompeten dan termotivasi.

4) Input Manajemen

Ketersediaan program pelatihan dan workshop yang rutin menunjukkan komitmen manajemen sekolah dalam mengembangkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Investasi dalam pengembangan profesional guru merupakan input manajemen yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Proses dalam Pendidikan

Efektivitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan tenaga kependidikan dan inovasi dalam pembelajaran, di mana manajemen SDM memainkan peran sentral.

1) Efektivitas PBM Tinggi

Penekanan pada inovasi guru dan pembentukan kesepakatan kelas merupakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Manajemen SDM mendukung hal ini dengan merekrut guru yang kreatif dan memfasilitasi pengembangan inovasi melalui pelatihan.

2) Pengelolaan Efektif Tenaga Kependidikan

Kewajiban partisipasi guru dalam MGMP atau Kombel merupakan mekanisme pengelolaan SDM untuk meningkatkan kompetensi melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Manajemen SDM berperan dalam memfasilitasi dan mendorong partisipasi aktif guru dalam forum-forum pengembangan profesional.

3) Budaya Mutu

Budaya mutu di SMPN 4 Jombang tercermin dalam praktik refleksi rutin dan pemanfaatan rapor pendidikan sebagai alat evaluasi. Manajemen SDM mendukung budaya ini dengan mendorong evaluasi diri guru dan penggunaan data untuk perbaikan berkelanjutan.

4) Tim Kerja Kompak

Kolaborasi antar guru dalam MGMP/Kombel dan perencanaan program sekolah menunjukkan adanya tim kerja yang kompak. Manajemen SDM berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pembentukan tim-tim efektif.

c. Output yang Diharapkan

Output pendidikan yang diharapkan, yaitu siswa yang berprestasi secara akademik dan non-akademik serta memiliki karakter yang baik, dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas input dan proses pendidikan yang dikelola oleh manajemen SDM.

Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa menunjukkan fokus pada hasil pendidikan yang berkualitas. Manajemen SDM berkontribusi pada output ini dengan memastikan guru memiliki kompetensi dan motivasi yang tinggi.

Program literasi merupakan contoh konkret bagaimana kualitas SDM (guru yang kompeten dalam literasi) berkontribusi pada peningkatan mutu output siswa dalam hal kemampuan literasi.

Strategi perubahan kelas setiap semester merupakan inovasi dalam proses pembelajaran yang didukung oleh manajemen SDM untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan interaksi sosial siswa, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada output pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di SMPN 4 Jombang telah memainkan peran krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun kebijakan mutu tidak selalu eksplisit, komitmen terhadap pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya yang strategis, dan penciptaan budaya kolaboratif telah mendukung input, proses, dan output pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Pendidikan Edward Sallis. Dengan demikian, kualitas SDM yang dikelola secara efektif menjadi fondasi utama bagi pencapaian prestasi dan keberhasilan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di SMPN 4 Jombang secara komprehensif mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ini terwujud melalui implementasi efektif fungsi perencanaan (identifikasi kebutuhan guru, program pelatihan), pengorganisasian (pembagian tugas, refleksi berkala), pelaksanaan (pemberdayaan guru, inovasi pembelajaran), dan pengendalian (evaluasi mutu,

monitoring program). Komitmen kuat terhadap mutu pendidikan juga terlihat dari fokus sekolah pada siswa dan orang tua, pengembangan holistik, komunikasi efektif, serta budaya kolaboratif di antara guru melalui berbagai forum dan pelatihan. Pendekatan proses yang terstandar, refleksi rutin, penggunaan data, dan kolaborasi eksternal menjamin perbaikan mutu berkelanjutan.

Secara vital, MSDM mengelola input, proses, dan output pendidikan. Dari input, pengembangan kompetensi guru (termasuk teknologi dan psikologi siswa) didukung pelatihan rutin. Dalam proses, MSDM mendorong inovasi, kolaborasi, dan budaya mutu melalui refleksi serta partisipasi profesional. Untuk output, MSDM memastikan pencapaian akademik, non-akademik, dan karakter siswa melalui kualitas guru, program literasi, dan strategi pembelajaran adaptif. Singkatnya, MSDM di SMPN 4 Jombang adalah fondasi penting bagi mutu pendidikan unggul. Kontribusi penelitian ini bagi psikologi pendidikan adalah pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan SDM yang terintegrasi memengaruhi kualitas pendidikan, memberikan kerangka empiris untuk studi lebih lanjut tentang interaksi manajemen institusional dan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A. A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 196.
- Aziz, A. A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalisme Kinerja Guru. *Journal Education Curiosity*, 8, 573.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Lajnah Pentashih Al-Qur'an*. Menara Qudus.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Personalia*. BPFE.
- Kurniadin, D., Asy'ariyah, I., Hunaidah, Hariani, E., Fitriah, Abdurrohim, S., Sibaweh, I., Hidayaturrohman, N., Windiani, R. I., Hidayat, Y., & Abdilah, R. (2024). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Intake Pustaka Publisher.
- Kusuman, D. H. (8 C.E.). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2022), 344.
- Ramayanti, A. (2023). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10(2), 131.
- Riyadi, A. A., & Fahrurrozi. (2025). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu)* oleh Edward Sallis. IRCiSoD.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Setia.
- Terry, G. R. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Tebuireng Fakultas Agama Islam UNHASY Tebuireng Jombang.